

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa teknologi yang semakin modern ini kebutuhan setiap orang untuk beraktivitas tanpa harus mengeluarkan tenaga yang besar sangatlah mudah, terutama dengan munculnya berbagai alat komunikasi yang semakin canggih yang membuat setiap orang malas untuk bergerak. Tanpa disadari berbagai kegiatan seperti itu bisa menjadi *boomerang* untuk dirinya sendiri terutama minimalnya kegiatan yang mengharuskan tubuh bergerak sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, akibat kurang bergerak ini dapat menimbulkan berbagai gejala ataupun penyakit dikarenakan tubuh yang seharusnya bergerak dengan maksimal setiap hari tidak pernah dilakukan dengan baik. Dampak negatif dari era modern ini dapat ditanggulangi dengan berbagai aktivitas yang banyak mengeluarkan keringat sehingga tubuh bergerak sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, salah satunya dengan melakukan aktivitas olahraga. Namun dalam melakukan aktivitas olahraga pun tidak diharuskan untuk menghasilkan suatu prestasi yang mungkin saja dapat mendongkrak ekonomi kehidupan akan tetapi bisa juga dilakukan dengan aktivitas seperti olahraga pendidikan maupun olahraga rekreasi, lebih khususnya olahraga sangat penting untuk setiap orang yang memiliki aktivitas bekerja atau jam kerja yang sangat sibuk, olahraga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus mengganggu aktivitas bekerja atau jam kerja tersebut.

Olahraga memang lebih mengacu terhadap pencapaian suatu prestasi, untuk pencapaian prestasi tersebut, latihan kondisi fisik hendaknya disusun kepada suatu program yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan progresif yang tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan fungsional dari seluruh system tubuh agar dengan demikian prestasi atlet semakin meningkat. Program latihan kondisi fisik tersebut haruslah disusun secara teliti serta dilaksanakan secara cermat dan dengan penuh disiplin. Jika dijabarkan isi dari olahraga dapat

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ditemukan berbagai macam cabang olahraga, seperti sepakbola, bola voli, bola basket, bulutangkis, dll.

Jika berbicara tentang cabang olahraga, hal pertama yang mungkin diucapkan oleh banyak orang ialah sepak bola, sepakbola adalah cabang olahraga yang paling populer di dunia terutama di Indonesia, hampir di setiap penjuru kota dan desa dapat ditemui anak – anak bahkan orang tua yang bermain sepakbola. Saat ini sepakbola pun bukan menjadi suatu tontonan saja akan tetapi dapat dicari berbagai hal yang menarik yang ada di dalam sepakbola, seperti ikut organisasi pecinta sepakbola atau biasa disebut fans club, atau mungkin saja untuk hal – hal negatif bisa dijadikan ajang untuk berjudi. Sepakbola menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat dimana saja sesuai dengan kebutuhannya dan bisa menjadi kepuasan yang tidak bisa tergantikan dengan kepuasan yang berada di aktivitas lainnya, bahkan di Indonesia sepakbola sudah menjadi jatidiri bangsa yang tidak bisa terpisahkan lagi dari identitas bangsa, jika kita lihat dan harus membandingkan dengan olahraga lainnya saat ada pertandingan sepakbola baik tingkat nasional maupun internasional antusias penonton sangat berbeda dengan pertandingan olahraga lainnya, seperti contohnya saat bergulirnya LSI (Liga Super Indonesia) antusias penonton sangat membludak yang dapat kita lihat dari penuhnya tribun penonton di stadion.

Sucipto dkk (1999:7) mengemukakan bahwa :

Sepakbola adalah permainan beregu, masing – masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.

Dari penjabaran diatas sepakbola sangat mengutamakan keahlian seseorang mengandalkan kaki, namun tidak hanya kekuatan kaki saja, kecepatan dan kelincahan pun sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan seseorang bermain sepakbola. Berbagai latihan pun dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bermain sepakbola. Harsono (Tite, dkk, 2007: 21) mengemukakan bahwa : “Latihan adalah proses yang sistematis daripada bekerja atau aktivitas gerak jasmani secara berulang – ulang, dengan kian hari menambah jumlah pekerjaannya atau aktivitas kegiatannya.”

Latihan dalam olahraga merupakan hal yang terpenting untuk menghasilkan suatu prestasi, terutama latihan kondisi fisik yang mengacu kepada suatu program latihan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan progresif dan yang tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan fungsional dari seluruh system tubuh agar dengan demikian prestasi atlet semakin meningkat. Program latihan kondisi fisik tersebut haruslah disusun secara teliti serta dilaksanakan secara cermat dan dengan penuh disiplin. Pada latihan kelincahan diperlukan ciri-ciri latihan yang khusus. Salah satu latihan kondisi fisik yang berpengaruh terhadap keterampilan suatau cabang olahraga ialah latihan kelincahan. Kelincahan berasal dari kata lincah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Angga, 2010) “lincah berarti selalu bergerak, tidak dapat diam, tidak tenang, tidak tetap.” Kegunaan kelincahan sangat penting terutama olahraga beregu dan memerlukan ketangkasan.

Suharno HP (Mulyono, 2005) mengatakan bahwa ;

Kegunaan kelincahan adalah untuk menkoordinasikan gerakan-gerakan berganda atau stimulan, mempermudah penguasaan teknik - teknik tinggi, gerakan-gerakan efisien, efektif dan ekonomis serta mempermudah orientasi terhadap lawan dan lingkungan.

Jadi kelincahan bukan hanya menuntut kecepatan, akan tetapi juga fleksibilitas yang baik dari sendi - sendi anggota tubuh. Tanpa memiliki fleksibilitas, orang tidak akan bisa bergerak lincah. Selain itu faktor keseimbangan juga penting dalam kelincahan. Suhendro, dkk (1998 : 438) mengemukakan bahwa : “orang yang lincah adalah orang yang mampu merubah satu posisi kesuatu posisi yang berbeda dengan kecepatan tinggi dan koordinasi gerak yang baik.”

Program latihan fisik yang cocok untuk sepak bola itu ada bermacam-macam, biasanya setiap klub menjalankan program latihan fisik yg berbeda untuk setiap pemainnya. Jadi tergantung dimana kurangnya pemain tersebut. Secara

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

umum program latihan fisik untuk pemain sepak bola itu ada 4 jenis seperti yang dikutip dalam Aryadi (2012) yaitu:

1. Program peningkatan kecepatan (Speed)
2. Power.
3. Kelincahan.
4. Daya tahan
5. Koordinasi.

Lebih lanjut program latihan fisik di atas merupakan bagian dari program latihan keseluruhan, beberapa latihan fisik itu antara lain:

1. Teknik Dasar
2. Latihan Teknik Kontrol Bola
3. Latihan Kerjasama Team
4. Latihan Menyerang
5. Latihan Bertahan
6. Latihan Fisik
7. Latihan Mental
8. Latihan Taktik
9. Latihan Teknik, Taktik & Strategi Kompetisi

Dalam beberapa latihan kondisi fisik tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang latihan kelincahan dalam sepakbola.

Di Indonesia latihan kelincahan sangatlah minim dan tidak ada penemuan – penemuan atau inovasi – inovasi terhadap latihan kelincahan tersebut, oleh karena itu penulis mencari jenis latihan kelincahan yang baru yang belum pernah digunakan di Indonesia, latihan – latihan kelincahan yang sering diberikan saat latihan sepakbola dan hanya menemukan jenis latihan seperti latihan lati zig – zag dan *suttle run* saja, oleh karena itu peneliti ingin mencoba memberikan jenis latihan kelincahan baru yaitu *Balsom Agillity Soccer Test* yang diadopsi dari latihan kelincahan sebagian tim – tim professional di Liga Inggris akan tetapi tes kelincahan ini belum ditemukan tingkat validitas, reliabilitas dan obyektivitasnya,

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola *Balsom* Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh karena itu penulis akan menguji kembali tes kelincahan Balsom ini di Indonesia.



Gambar 1
Balsom Agility Soccer Test (Topend Sports Network, 2013)

Latihan kelincahan tersebut digunakan di Inggris yang faktanya terdapat perbedaan karakteristik yang sangat jauh dengan karakteristik orang – orang di Indonesia maka penulis tertarik untuk menguji ulang latihan kelincahan tersebut kepada siswa SMA di Indonesia khususnya untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola se Kota Cimahi. Penulis akan memberikan tes kelincahan Balsom (*Balsom Agillity Test*) ini kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA se Kota Cimahi ini untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas dan obyektivitasnya sehingga apabila tes ini valid, reliabel dan obyektif maka tes ini bisa digunakan di Indonesia khususnya di SMA – SMA se Kota Cimahi.

Untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas dan obyektivitas latihan kelincahan tersebut maka harus dilakukan tes dan pengukuran terlebih dahulu.

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Qomara (2013) menjelaskan bahwa : “tes secara umum adalah alat pengumpul data dan sebagai dasar penilaian dalam proses pendidikan, dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku.” Suatu tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek. Melalui tes, pendidik dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai keadaan anak didiknya, apabila ia berada pada kemampuan rendah, sedang atau tinggi. Sedangkan pengukuran merupakan proses pengumpulan data / informasi tentang individu maupun obyek tertentu. Tes dan pengukuran merupakan kesatuan yang dapat dijadikan suatu bahasan yang lebih lengkap. Kata pengukuran memiliki banyak arti dan berbeda-beda penerapannya dalam pendidikan jasmani atau olahraga.

Dalam suatu latihan tes dan pengukuran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan evaluasi. Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang seseorang atau obyek yang akan diukur, Suharsimi Arikunto (Nurhasan dan Hasanudin, 2007:3) mengemukakan bahwa : “tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara aturan – aturan yang sudah ditentukan.”

Menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007:5) “Pengukuran adalah proses pengumpulan data/informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur,” sedangkan Suntoda (Abdurrohman, 2012:3) mengemukakan bahwa :

Pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi tentang individu maupun obyek tertentu, yaitu mulai dari mempersiapkan alat ukur yang digunakan sampai diperolehnya hasil (misalnya frekuensi, jarak, waktu, dan satuan ukuran suhu) hasilnya pengukuran bersifat kuantitatif. Jadi pengertian pengukuran adalah proses untuk memperoleh data obyektif dan kuantitatif yang hasilnya dapat diolah secara statistika.

Suatu tes dikatakan baik bila tes tersebut memenuhi beberapa indikator yang mencerminkan kualitas dari tes/alat ukur yaitu derajat validitas, reliabilitas dan

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

obyektivitas secara ekonomis, kepraktisan dalam pelaksanaan dan mempunyai norma.

Beberapa jenis validitas menurut Arikunto (Nurhasan dan Hasanudin, 2007;36) menjelaskan sebagai berikut :

Validitas logis, mencakup :

1. Validitas isi (content validity)
2. Validitas konstruksi (construck validity)

Validitas empiris, mencakup :

1. Validitas setara (concurrent validity)
2. Validitas prediksi (predictive validity)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah – masalah yang terjadi

1. Tes kelincahan Balsom yang dilakukan belum tentu valid
2. Tes kelincahan Balsom yang dilakukan belum tentu reliable
3. Tes kelincahan Balsom yang dilakukan belum tentu objektif
4. Jenis tes kelincahan yang tidak diperbaharui, seperti yang sering digunakan yaitu *zig – zag agility test* dan *suttle run tes*
5. Tes kelincahan yang sudah ada lebih umum dan tidak spesifik terhadap cabang sepakbola
6. Tes kelincahan Balsom ini belum diketahui tingkat validitas, reliabilitas dan obyektivitasnya

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar tidak terlalu luas, maka peneliti hanya akan meneliti tentang tingkat validitas, reliabilitas dan obyektivitas tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN se-Kota Cimahi.

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam kaitannya dengan uraian diatas penulis akan mengadakan spesifikasi sebagai pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa tingkat Validitas tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN se-Kota Cimahi ?
2. Apakah tingkat validitas tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN se-Kota Cimahi tersebut signifikan ?
3. Berapa tingkat Reliabilitas tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN se-Kota Cimahi ?
4. Apakah tingkat reliabilitas tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN se-Kota Cimahi tersebut signifikan ?
5. Berapa tingkat obyektivitas tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN se-Kota Cimahi ?
6. Apakah tingkat obyektivitas tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN se-Kota Cimahi tersebut signifikan ?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas dan obyektivitas tes kelincahan sepakbola Balsom untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN se-Kota Cimahi

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat menjadi sebuah sumber pengetahuan untuk para pelatih dan guru untuk meningkatkan tingkat kebugaran jasmani atlet ataupun siswa terutama dalam latihan kelincahan.

b. Secara Praktis

Secara praktis dapat dijadikan untuk bahan lanjutan penelitian tentang tes kelincahan Balsom, dan Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk para pelatih ataupun guru untuk melakukan tes kelincahan dalam sepakbola yang dapat mengembangkan potensi atlet atau anak didiknya.

G. Penjelasan Istilah

Berkaitan dengan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini, beberapa batasan istilah yang digunakan dalam penelitian perlu adanya penjelasan istilah, yaitu :

1. Validitas Menurut Sugiyono (Lestari, 2011) adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian
2. Reliabilitas menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007:35) apabila suatu tes diberikan kepada suatu kelompok dan kemudian tes tersebut diberikan kembali pada waktu yang berlainan pada kelompok yang identik, maka hasil tes pertama dan kedua menunjukkan adanya skor yang sama.
3. Menurut Anastasia dan Susana (Lestari, 2011) mengemukakan bahwa Reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalent items*) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda.
4. Menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007:448) mengemukakan bahwa obyektivitas adalah derajat kesamaan atau keajegan hasil tes yang diperoleh dari beberapa orang pengetes (testor) dalam objek yang sama.
5. Arikunto (1995:51) mengemukakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara aturan – aturan yang sudah ditentukan.

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Suhendro (1998 : 438) mengemukakan bahwa : “orang yang lincah adalah orang yang mampu merubah satu posisi kesuatu posisi yang berbeda dengan kecepatan tinggi dan koordinasi gerak yang baik.”
7. Dalam situs infobebas.web.id/2011/latihan-kelincinaan-untuk-sepakbola.html menyebutkan bahwa Latihan kelincinaan untuk sepakbola ialah latihan yang melibatkan berjalan dan berlari dengan kecepatan tinggi untuk meningkatkan kecepatan dan fleksibilitas. Metode yang paling umum ialah berhenti dan mulai sprint, dimana atlet berhenti secara tiba – tiba dan seketika melakukan sprint.
8. Sepakbola menurut Sucipto dkk (1999:7) sepakbola adalah permainan beregu, masing – masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.
9. Dalam situs www.artikata.com mengemukakan bahwa sepak bola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yg berlawanan yg masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yg masuk ke gawang lawan.

H. Anggapan Dasar

Setiap akan melakukan penelitian diperlukan anggapan dasar sebagai titik tolak pemikiran terhadap penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (Sutikno, 2011) bahwa : “anggapan dasar atau postulat merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.”

Suatu tes dan pengukuran merupakan alat ukur pengumpulan data dalam mengadakan penelitian, yang merupakan salah satu unsur penting sebagai kelengkapan tindakan penelitian. Kualitas dan ketepatan hasil pengukuran

tergantung pada kecocokan alat ukur atau instrumen yang digunakan serta kemahiran para pelaksananya.

Nurhasan dan Hasanudin (2007:1) menjelaskan bahwa :

Dalam proses pembelajaran tes dan pengukuran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan evaluasi. Tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu objek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan proses untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran merupakan data yang obyektif, yang dapat dijadikan dasar melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.

Suatu tes dikatakan baik bila tes tersebut memenuhi beberapa indikator yang mencerminkan kualitas dari tes/alat ukur yaitu derajat validitas, reliabilitas dan obyektivitas secara ekonomis, kepraktisan dalam pelaksanaan dan mempunyai norma.

Suntoda (2012) mengemukakan syarat untuk melaksanakan pengukuran, diantaranya :

1. Harus dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu sesuai dengan jenis dan ruang lingkup tujuan yang ingin dicapai.
2. Alat ukur yang digunakan hendaknya memenuhi syarat valid dan reliabel.
3. Tes dan pengukuran dilaksanakan oleh para petugas yang terlatih dan berpengalaman dalam bidangnya.

Kelincahan merupakan salah satu komponen kesegaran motorik yang sangat diperlukan untuk semua aktivitas yang membutuhkan kecepatan perubahan posisi tubuh dan bagian-bagiannya. Di samping itu kelincahan merupakan prasyarat untuk mempelajari dan memperbaiki keterampilan gerak dan teknik olahraga, terutama gerakan-gerakan yang membutuhkan koordinasi gerakan. Lebih lanjut, kelincahan sangat penting untuk nomor yang membutuhkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan-perubahan situasi dalam pertandingan.

Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kemampuan seperti ini membutuhkan komponen koordinasi yang prima. Seorang atlet agar memiliki kelincahan, yakni kemampuan untuk bergerak secepatnya dari satu titik ke titik lainnya, kemudian secara tiba-tiba mengubah arah gerakan, menghindar atau mengelilingi objek secepatnya memerlukan komponen kecepatan. Untuk meningkatkan komponen kelincahan ini takarannya tergantung dari tipe olahraga yang dipergunakan.



Kharismayanda, 2013

Uji Validitas, Realitas Dan Obyektivitas Tes Kelincahan Sepak Bola Balsom Untuk Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Sepak Bola Di Sman Se Kota Cimahi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu